

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan mengkaji gaya komunikasi Najwa Shihab dari makna denotasi, konotasi, dan mitos, gaya komunikasinya dalam program Musyawarah episode Ngobrolin Kebocoran Data, Gaya Hedon Polisi, Pro Kontra BBM Naik, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan *Communicator Style Measure* (CSM) dari Robert W. Norton hasil pengamatan penulis dalam tayangan tersebut teridentifikasi dan ditemukan gaya komunikasi yang digunakan Najwa Shihab adalah *friendly* (akrab), *precise* (tepat), *dramatic* (dramatis), *animated ekspresive* (menggunakan ekspresi dan gerakan tubuh), *argumentative* (argumen), *impression leaving* (meninggalkan kesan), *relaxed* (rileks), *open* (terbuka), dan *attentive* (perhatian).
2. Najwa dalam komunikasinya tidak mendominasi (dominan), tetapi Najwa menggunakan tipe gaya komunikasi Steward L. Tubbs & Sylvia Moss yaitu *Equalitarian Style* (kesetaraan). Najwa membangun komunikasi dua arah ini melalui kesempatan dari masing-masing pembawa acara untuk saling mengungkapkan argumennya dalam setiap topik pembahasan. Najwa sebagai pembawa acara disini juga berperan layaknya seorang komunikator (orang yang menerima pesan atau informasi) dan bukan hanya berperan sebagai komunikator (orang yang menyampaikan pesan atau informasi).

Karena kedudukan ketiga pembawa acara dalam program ini sama tanpa membeda-bedakan satu sama lain. Selain itu Najwa juga menggunakan gaya komunikasi *Structuring Style* (berstruktur) saat menyampaikan pesan informasinya pada beberapa topik pembahasan. Najwa menggunakan gaya komunikasi *Structuring Style* ini untuk memengaruhi pendengar/penonton/komunikatif melalui pesan informasi yang disampaikan pada pembahasan.

3. Dalam menunjang gaya komunikasinya, Najwa juga menggunakan mimik wajah yang berubah-ubah dan menggunakan komunikasi *nonverbal* nya untuk mempertegas makna pesan informasi yang disampaikan kepada pembawa acara lain dan penonton yang menyaksikan tayangan. Komunikasi *nonverbal* yang digunakan oleh Najwa dari hasil pengamatan penulis adalah Najwa menggunakan gerakan gestural (**kinesik**) dengan memainkan gerakan tangan yang dibarengi dengan topik yang dibahas. Selama proses tayangan episode program Musyawarah ini berlangsung penyampaian informasi atau pesan komunikasi *nonverbal* diterapkan berdasarkan penggunaan ruang atau jarak (**prosemik**) antara satu dengan yang lain yaitu antara Najwa dengan kedua pembawa acara lain sebagai (komunikator dengan komunikatif) dengan kondisi ruangan layaknya ruang diskusi dengan membahas isu-isu terkini. Dalam tayangan episode tersebut Najwa menggunakan pakaian (**artifaktual**) yang *simple*. Dibalik pakaian dan penampilan Najwa yang santai dan *simple* ini menunjukkan ciri khas atau makna dari program Musyawarah sendiri. Karena pada program ini ketiga

pembawa acara membawakan isu-isu terkini dengan santai dengan bahasa yang *informal*. Najwa memperlihatkan bahwa dirinya sebagai pembawa acara, menggunakan nada suaranya (**paralinguistik**) dengan menyesuaikan topik yang menjadi pembahasan selama penyayangan episode tersebut yaitu dengan menggunakan nada rendah dan nada tinggi.

4. Hasil dari pengamatan penulis, Najwa sebagai pembawa acara disini memiliki kelemahan dari segi cara penyampaian informasi. Informasi yang disampaikan Najwa beberapa kali banyak menggunakan pengulangan kata sehingga terdengar membingungkan dan membuat bahasa menjadi rancu karena tidak *to the point*. Selain itu Najwa juga dalam beberapa saat menggunakan bahasa asing yaitu bahasa Inggris. Dalam penggunaan bahasa asing digunakan oleh Najwa tersebut menjadi sulit dipahami. Terlebih lagi dalam pengamatan penulis terdapat pelafalan bahasa asing yang terdengar tidak jelas. Maka dari itu hal ini menjadi faktor penghambat dalam memahami informasi yang disampaikan pada penonton tayangan.

5.2. Saran

1. Secara Teoritis, penulis berharap dengan menggunakan teori, konsep dalam teori dari Jude Burgoon, gaya komunikator (*Communicator Style Measure*) Robert W. Norton, dan tipe gaya komunikasi Steward L. Tubbs & Sylvia Moss ini mampu memberikan temuan dan kajian baru mengenai gaya komunikasi seseorang pada media komunikasi, khususnya media sosial *YouTube*. Pada pelaksanaannya, proses gaya komunikasi Najwa Shihab dengan menggunakan komunikasi *nonverbal* yaitu kinesik, prosemik,

artifaktual, dan paralinguistik ini diterapkan untuk mempertegas pesan informasi yang disampaikan.

2. Secara Akademis, penulis berharap penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan, gambaran, dan referensi untuk penulis yang lain di bidang Ilmu Komunikasi. Khususnya untuk mengidentifikasi gaya komunikasi seseorang yang diamati pada media komunikasi. Penelitian ini juga dapat dikembangkan dengan melakukan penelitian dan mengkaji sehingga menemukan penemuan baru dari gaya komunikasi Najwa Shihab dengan menggunakan tayangan dan jenis media komunikasi yang berbeda.
3. Secara Praktis, penulis berharap agar Najwa Shihab dalam menyampaikan informasi pada program Musyawarah khususnya episode Ngobrolin Kebocoran Data, Gaya Hedon Polisi, Pro Kontra BBM Naik untuk dapat meminimalisir pengulangan kata saat berkomunikasi agar informasi yang disampaikan lebih efektif. Selain itu penulis berharap Najwa Shihab dapat meminimalisir penggunaan kata asing dalam bahasa Inggris. Hal ini bertujuan agar saat penonton menyaksikan tayangan program lebih mudah mengerti mengenai informasi yang disampaikan pada setiap topik pembahasan.